

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diambil. Metode penelitian merupakan rangkaian prosedur, proses atau teknik yang tersusun secara sistematis dalam melakukan penelitian disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek atau hasil yang diteliti. Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam skripsi ini adalah metode sejarah dengan menggunakan studi literatur, yang dilakukan dengan membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis, baik berupa buku, artikel, jurnal, surat kabar, majalah, dan dokumen, serta beberapa karya ilmiah lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Metode sejarah adalah suatu proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh (Gottschalk, 2008, hlm. 32). Adapun menurut Kuntowijoyo (2003, hlm. xii) metode sejarah merupakan petunjuk khusus tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah. Sementara menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 63) mengartikan metode sejarah sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode sejarah adalah suatu rangkaian penelitian yang sistematis dengan meneliti peninggalan masa lampau secara analitis-kritis dan disajikan dalam bentuk tertulis.

Selain metode sejarah, peneliti juga menggunakan pendekatan interdisipliner untuk membantu dalam mengkaji permasalahan. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu yang dominan, yang ditunjang atau dilengkapi oleh ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai pelengkap, sehingga dalam hal ini sejarah menggunakan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial sebagai alat bantu analisisnya (Sjamsuddin, 2012, hlm. 222). Adapun ilmu bantu yang digunakan untuk membantu dan mengkaji permasalahan dalam skripsi ini yaitu ilmu politik, ilmu ekonomi, dan ilmu sosiologi.

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGGOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memaparkan berbagai tahap yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan awal dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa langkah yang ditempuh pada tahapan ini:

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pemilihan dan pengajuan tema penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Proses pemilihan tema dilakukan ketika mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah, serta dari berbagai bahan bacaan yang dibaca saat mengunjungi perpustakaan. Peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejurusan dan beberapa konsultasi dengan dosen pengajar di Departemen Pendidikan Sejarah mengenai tema-tema yang dapat dijadikan kajian dalam skripsi. Selain itu, artikel dan berita online membantu peneliti dalam menentukan tema yang sesuai dengan ketertarikan peneliti untuk dijadikan kajian yang akan dibahas dalam skripsi. Pada akhirnya peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan bilateral kedua negara yaitu India dan Tiongkok sebagai negara bertetangga, namun memiliki sejumlah persoalan yang belum terselesaikan di masa lalu.

Setelah penentuan tema dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan langkah awal penelitian. berikut merupakan langkah penelitian yang dikemukakan oleh Grey (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 70):

- a. Memilih topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua bukti (evidensi) yang relevan dengan topik;
- c. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penulisan sedang berlangsung;

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d. Mengevaluasi secara kritis semua evaluasi yang telah dikumpulkan;
- e. Menyusun hasil-hasil penulisan (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya;
- f. Menyajikan kedalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Selanjutnya dalam pemilihan topik dan menyusunnya menjadi judul terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh penulis, seperti yang dijelaskan oleh Daliman (2012), hlm. 34-36) berikut ini :

- 1) Tahap mencari dan membaca-baca (*browsing for ideas*), dalam tahap ini diperlukan perspektif pemahaman dan penguasaan bidang studi dan materi sejarah yang relatif cukup luas, yang diperoleh dengan membaca. Pada tahap ini peneliti membaca dan mencari tahu lebih banyak mengenai peristiwa-peristiwa, masalah-masalah serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan tema hubungan internasional. Hingga pada akhirnya peneliti menemukan kajian yang menarik mengenai konflik-konflik perbatasan yang terjadi diberbagai negara khususnya Benua Asia yang melibatkan berbagai kepentingan, serta berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menyelesaikan konflik tersebut namun belum berhasil dilakukan. Karena ketertarikan itulah peneliti mengkajinya dan mencari lebih lanjut referensi-referensi lainnya tentang kajian tersebut.
- 2) Tahap menentukan dan mengolah ide (*analyzing for ideas*), setelah mencari informasi tentang kajian dengan cara membaca, maka langkah selanjutnya adalah menentukan dan mengolah ide dengan cara memfokuskan kepada masalah yang dapat dipilih sebagai judul. Dalam tahap ini peneliti memfokuskan masalah mengenai konflik perbatasan pada tahun 1962 antara China dan India serta dampaknya terhadap hubungan bilateral kedua negara, karena dalam

Eni Rosanti, 2018

**SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- perkembangannya konflik tersebut menjadi batu sandungan bagi kedua negara dalam melakukan hubungan kerjasama.
- 3) Tahap pengembangan judul (*developing the title*), dalam tahap ini eksplorasi bahan-bahan judul penelitian yang masih terlalu luas. Maka untuk mengembangkan judul yang final perlu dipersempit. Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian biasanya dilakukan dengan mereduksi waktu (*time*) dan ruang (*space*). Usaha mempersempit judul tidak lain adalah untuk lebih menjamin tetap menarik (*interesting*), terkerjakan (*managable*), dan kedalaman (*depth*) pembahasan suatu judul. Oleh karena itu, peneliti pada tahap ini mempersempit kurun waktu yaitu dari tahun 1988 sampai 2013, karena pada kurun waktu tersebut terjadi dinamika hubungan bilateral antara China dan India, setelah kedua negara berkomitmen untuk memperbaiki hubungan bilateral dengan membentuk JWG (*Joint Working Group*) pada tahun 1988.

Selain itu, menurut Alfian (1984, hlm. 17-18) dalam pemilihan topik ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :

- 1) Nilai (*value*), topik hendaknya merupakan salah satu aspek pengalaman manusia yang dianggap penting dan berarti dari sudut sosial. Topik yang telah dipilih oleh peneliti terdapat beberapa nilai yang bisa diambil seperti menjaga dan memelihara perdamaian, kerjasama dalam penyelesaian konflik, musyawarah dan mufakat dalam konferensi, maupun toleransi dalam melakukan diplomasi.
- 2) Orisinal (*originality*), apabila sejarah yang dipandang belum sempurna, ia harus berusaha membuktikan hal baru yang substansial dan penting, atau menunjukkan interpretasi baru yang dapat dipertanggungjawabkan dengan pembuktian-pembuktian baru. Dalam penelitian ini juga ada hal-hal yang sebelumnya telah ditulis, dan hal tersebut penulis jadikan sebagai landasan atau acuan informasi untuk memunculkan hal-hal yang baru terkait kajian ini. Mengingat kajian ini merukan kajian kontemporer dan terus berkembang secara

Eni Rosanti, 2018

**SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dinamis, dimana kedepannya akan muncul bukti-bukti baru yang dapat memperluas interpretasi terhadap bahasan kajian ini.

- 3) Praktis (*practicality*), topik yang dipilih harus dapat dikerjakan dalam waktu yang tersedia, tidak terlalu luas sehingga melampaui waktu, terjangkau sumber-sumbernya, dan bisa menguasai bahasa yang digunakan dalam sumber-sumber itu, disesuaikan dengan keperluan. Dalam penelitian ditentukan kurun waktu tertentu sehingga penelitian akan lebih terarah. Dari segi sumber, cukup banyak sumber yang didapatkan sehingga memperkaya pengetahuan, kebanyakan sumber yang didapat menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan peneliti dapat mengolahnya dengan cukup baik. Penulisan sendiri diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah pengajuan judul kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi, akan tetapi sebelum dipresentasikan peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan Drs.H. Ayi Budi Santosa, M.Si dan Drs. Suwirta, M.Hum. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dalam proses penulisan proposal penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang sudah ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.

Seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2017 dan dihadiri oleh beberapa mahasiswa dan dosen calon

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembimbing skripsi. Ketika seminar proposal dilakukan, judul yang diseminarkan masih dengan judul yang lama yaitu *Dinamika Hubungan Bilateral antara Tiongkok dan India Sebagai Akibat dari Konflik Perbatasan Pada Tahun 1962-2013*. pada saat seminar berlangsung, peneliti mendapatkan banyak masukan dari beberapa dosen khususnya dari calon dosen pembimbing I skripsi yaitu Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd memberikan masukan mengenai kurun waktu pembahasan masalah yang terlalu luas, latar belakang masalah yang kurang *to the point*, serta menyarankan untuk menggunakan teori yang mendukung permasalahan yang dibahas. Begitu pula dengan calon dosen pembimbing II skripsi yaitu Yeni Kurniawati Sumantri, M.Pd memberikan masukan mengenai tata bahasa yang digunakan belum sesuai dengan kaidah bahasa, dan rumusan masalah yang belum merefleksikan judul. Kemudian setelah seminar proposal skripsi selesai dilakukan, peneliti melakukan revisi sesuai dengan masukan-masukan yang didapatkan selama seminar proposal skripsi berlangsung.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan dilakukan setelah seminar proposal skripsi. Peneliti mengumpulkan revisi proposal penelitian sesuai dengan kritik dan saran yang disampaikan oleh dosen pembimbing skripsi. Setelah mengumpulkan draft kemudian bimbingan skripsi dilakukan, hasil dari bimbingan pertama dengan dosen pembimbing I yaitu beberapa koreksi dalam penulisan dan penggunaan kata, serta perubahan penggunaan bahasa yang digunakan karena dianggap terlalu kuno dan tidak sesuai dengan jaman sekarang, sebelumnya penelitian ini berjudul '*Dinamika Hubungan Bilateral antara Tiongkok dan India Sebagai Akibat dari Konflik Perbatasan Pada Tahun 1988-2013*' dan berubah menjadi '*Seperempat Abad Perdamaian Semu Antara Tiongkok dan India dalam Hubungan Diplomasi Pada Tahun 1988-2013*'.

Setelah melakukan bimbingan pertama, peneliti melakukan revisi berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh pembimbing I. Selanjutnya peneliti mengumpulkan proposal skripsi yang telah

Eni Rosanti, 2018

**SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

direvisi kepada pembimbing II dan melakukan bimbingan, pembimbing II memberikan masukan tata bahasa yang masih terdapat kesalahan, serta rumusan masalah yang harus disesuaikan dengan latar belakang masalah. Terlepas dari beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peneliti, kedua dosen pembimbing menyetujui untuk melanjutkan ke bab 1. Selanjutnya bimbingan dilakukan secara intensif dan bertahap.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penelitian dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang diperlukan. Dalam tahap ini peneliti akan menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan metode sejarah. adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pengumpulan data yang relevan dengan masalah penelitian. Tahap heuristik banyak menyita waktu, biaya, tenaga, dan pikiran dan juga perasaan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67). Pada tahap ini seorang peneliti melakukan penelitian secara aktual dilapangan untuk mencari sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah yang relevan, kemudian merekonstruksikannya menjadi suatu cerita peristiwa yang utuh. Tanpa sumber tidaklah mungkin dapat dilacak sejarahnya, jika memungkinkan kebenarannya pasti tidak kokoh (Daliman, 2012, hlm. 52).

Dalam tahap heuristik ini peneliti mencari berbagai sumber yang relevan dengan masalah penelitian, sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis berupa buku, artikel jurnal, dokumen-dokumen, surat kabar yang relevan dengan masalah yang dikaji. Teknik yang digunakan dalam pencarian sumber ini yaitu studi literatur. Adapun sumber-sumber tertulis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

3.2.1.1 Sumber Tertulis

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada saat pencarian sumber-sumber untuk penelitian ini, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan yang ada di daerah Bandung dan Jakarta, yaitu sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti mendapatkan sumber yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yakni, buku yang berjudul "*China: peluang atau ancaman*" karya Sukarnaprawira, A.K dan buku "*India Quest for Security*" karya Adrienne Morgan, '*History of China*' karya Ivan Taniputra.

Perpustakaan selanjutnya yang di kunjungi adalah perpustakaan KAA (Konferensi Asia Afrika), disana peneliti menemukan sejumlah buku yakni '*India Short Introductions: The Civil Servicecs in India*' karya S.K. Das, '*India and The World: Through The Eyes of Indian Diplomatic*' karya Surendra Kumar, '*The Rise of China: Implication for India*' karya Harsh V. Pant.

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti mendapatkan sejumlah sumber yakni '*The China India Border*' karya Alastair Lamb, '*India's China Policy*' karya P.C. Cakravarti, '*India Meets China in Nepal*' karya Girilal Jain, '*India and China: a Thousand years of cultural relation*' karya Prabodh Chandra Bagchi, '*Asymmetrical Treat Perceptions in India-China Relations*' karya Fang T.S, '*China and India in the Age of Globalization*' karya Sharma S, '*China Defence Minister in India: Raising Military Relations to the Next Level?*' Karya Singh M, '*Sino-Indian Border Dispute Reconsidered*' karya Naville Maxwell, '*The Sino-Indian Border Disputes*' karya Alfred P Rubin. '*The rise of India: Tranformasi dari kemiskinan menuju kemakmuran*' karya Rajadhyaksha.

Perpustakaan Nasional, peneliti mendapatkan sejumlah sumber yakni, '*China 1992*' karya Qin Shin, '*China Yesterdar and Today*' karya Edward Thomas Williams, '*China India Japan: and the Security of Southeast Asia*' karya Chandran Jeshurun, '*Triangulating Peace: Democracy, Intrepence and Intenational Organization*' karya Russet, B & John R. Oneal, '*Tiongkok-India Defence*

Eni Rosanti, 2018

**SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Diplomacy: Weaving a New Sense Stability' karya Suryanarayana P.S, '*Chinese Incursion of April in Depsang, Ladakh*' karya Joshi M, '*China-India relation: Contemporary Dynamics*' karya Athwal A.

Perpustakaan *Centre of Strategic and International Studies* (CSIS), peneliti mendapatkan sejumlah sumber yakni, '*China, India and Pakistan*' karya Letif Ahmed Sherwani, '*The Wisdom of China and India*' karya Lin Yutang, '*India, China and Pansheel*' karya Jasjit Singh, '*India China Relations*' karya Gyaneshwar Chaturverdi, '*China-India Relations: Strategic Engagement and Challenge*' karya Zhang Li, '*India and South Asia*' karya Fresh S.

Perpustakaan Universitas Parahyangan Bandung, peneliti mendapatkan buku '*Chindia: How China and India Are Revolutionizing Global Business*' karya Pete Engardio.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan pengumpulan sumber, tahapan selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Tujuan dari kritik sumber ini adalah untuk menyaring sumber-sumber yang telah didapatkan untuk mendapatkan sumber yang terpercaya dan relevan dengan penelitian ini. tahapan kritik terbagi menjadi dua yaitu, kritik eksternal dan kritik internal. Adapun rincian prosesnya adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2012, hlm. 105). Namun sebenarnya, bagian paling esensial dari kritik eksternal adalah mengenai tanggal-tanggal dokumen dan identifikasi pengarangnya (atau paling tidak, suatu rabaan mengenai lokasinya dalam waktu dan dalam ruang, serta mengenai kebiasaan, sikap, watak, pendidikan, kenalan pengarang dan sebagainya) (Gottschalk, 2008, hlm. 110-111).

Eni Rosanti, 2018

SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, peneliti tidak melakukan kritik sumber terlalu ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku tersebut merupakan sumber sekunder hasil cetakan yang didalamnya memuat nama penulis, tahun terbit, penerbit, dan tempat buku tersebut diterbitkan. Dengan kriteria tersebut maka dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan buku yang telah diterbitkan. Kritik eksternal umumnya lebih banyak digunakan untuk sumber primer.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal digunakan untuk menentukan kredibilitas dan reliabilitas sumber atau dukomun, artinya peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah (Daliman, 2012, hlm. 72). Adapun dalam penelitian dengan menggunakan metode sejarah ini, yang dimaksud dengan unsur kredibel bukanlah bahwa unsur itu adalah apa yang sungguh-sungguh terjadi, melainkan bahwa unsur itu paling dekat dengan apa yang sungguh-sungguh terjadi, sejauh dapat kita ketahui berdasarkan penyelidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik yang ada (Gottschalk, 2008, hlm. 112).

Kritik internal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membaca secara keseluruhan isi sumber bacaan, kemudian membandingkannya dengan sumber lain. Proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan kebenaran yang dapat dipertahankan, selain itu membandingkan sumber-sumber yang menggunakan sudut pandang yang berbeda juga dilakukan untuk meminimalisir munculnya subjektivitas.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori menyusun fakta tersebut menjadi suatu interpretasi yang

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

menyeluruh (Kuntoowijoyo, 1995, hlm. 100). Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Fakta-fakta sejarah tersebut tidak dapat berbicara sendiri, oleh karena itu dibutuhkan seorang sejarawan untuk mengungkap bagaimana kemungkinan peristiwa pada masa lampau tersebut dapat terjadi. Untuk mengungkapkan makna tersebut juga dibutuhkan informasi dari luar yang berarti ilmu-ilmu bantu untuk menginterpretasikan suatu peristiwa. Makna interpretasi sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya makna interpretasi dalam upaya rekonstruksi dan makna interpretasi yang lebih dikaitkan dengan eksplanasi sejarah (Daliman, 2012, hlm. 83).

Makna interpretasi dalam upaya rekonstruksi sejarah masa lampau memberikan relasi antar fakta-fakta, dalam artian fakta-fakta yang telah didapatkan kemudian dilihat keterhubungannya sehingga membentuk suatu rangkaian makna yang faktual dan logis yang mampu menggambarkan kehidupan pada masa lampau. Perlu diperhatikan, meskipun suatu rekonstruksi sejarah menghasilkan gambaran suatu peristiwa, namun konstruk tersebut tidak mungkin sama dengan gambaran lengkap atau potret dari apa yang sesungguhnya terjadi. Persamaan yang ada hanya menacup fakta-fakta yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, adapun untuk menyusunnya menjadi sebuah narasi yang bulat diperluca unsur lain yang mendukung yaitu imajinasi sejarawan (Kartodirjo, 2014, hlm. 102-103). Sedangkan makna interpretasi memiliki keterkaitan dengan eksplanasi sejarah adalah argumentasi-argumentasi yang menjawab pertanyaan kausal, mengapa dan bagaimana peristiwa masa lampau dapat terjadi (Ismaun, 2005, hlm. 109).

Dalam tahap ini penulis berusaha untuk merekonstruksi kembali peristiwa yang terjadi mengenai, konflik perbatasan Tiongkok dan India serta dampaknya terhadap hubungan bilateral kedua negara dalam kurun waktu 1988-2013. Rekonstruksi tersebut didasarkan pada fakta-fakta yang telah didapat. Adapun rekonstruksi tersebut dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Didukung dengan penjelasan kausal mengenai mengapa dan bagaimana konflik tersebut dapat

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terjadi. Penulis berusaha untuk interpretasi pluralistik dalam pembahasan. Interpretasi pluralistik mengemukakan bahwa sejarah akan mengikuti perkembangan sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang menunjukkan pola peradaban yang bersifat multi kompleks (Abdurahman, 2007, hlm. 76). Oleh karena itu penulis akan melakukan interpretasi dengan bantuan konsep-konsep dari bidang ilmu lainnya yang relevan dengan kajian, sehingga diharapkan akan diperoleh pembahasan yang komprehensif.

Tiongkok dan India sebagai dua negara Asia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan merupakan kedua negara yang berbatasan langsung, memiliki sejumlah permasalahan terkait perbatasan. Dimana pada tahun 1962, terjadi perang yang berlangsung selama 31 hari yang disebabkan oleh perbedaan pandangan terkait wilayah perbatasan antar kedua negara. Konflik perbatasan yang pernah terjadi menyebabkan hubungan bilateral kedua negara mengalami pasang surut. Serangkaian perjanjian dan kesepakatan telah dilakukan dalam kurun waktu 1988-2013 untuk menyelesaikan permasalahan, akan tetapi sulit terwujud dikarenakan sejumlah konfrontasi terus terjadi baik dari pihak Tiongkok maupun India mewarnai hubungan bilateral kedua negara. Namun, upaya apapun harus terus diperjuangkan karena hal ini menyangkut stabilitas keamanan, jalan damai melalui diplomasi menjadi pilihan utama untuk menghindari konflik militer yang kemungkinan terjadi dan menimbulkan korban jiwa.

3.2.4 Historiografi

Langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi berupa pelukisan sejarah, gambaran tentang peristiwa masa lalu. Hal tersebut dilakukan dengan usaha mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan baik dalam bentuk buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 28-29). Terdapat syarat-syarat umum yang perlu diperhatikan dalam historiografi, diantaranya adalah:

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik, peneliti harus memiliki pedoman dalam penulisan sehingga dapat tersusun secara sistematis, menggunakan gaya bahasa yang tepat, jelas dan mudah dipahami, pemaparan apa adanya tidak dilebih-lebihkan.
2. Terpenuhinya kesatuan sejarah, penulisah sejarah merupakan bagian dari sejarah yang lebih umum. Oleh karena itu harus sesuai penempatan berdasarkan masanya (tidak terjadi distorsi).
3. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-bukti, perlu dibuat sistematika yang dapat dimengerti oleh pembaca.
4. Keseluruhan pemaparan harus argumentatif, usaha peneliti dalam merekonstruksi masa lampau perlu didasari oleh bukti-bukti yang terseleksi, lengkap, dan mengandung detail fakta yang akurat.

3.3 Laporan Penelitian

Laporan hasil penelitian ini dituangkan ke dalam sebuah karya tulis yakni skripsi, yang merupakan tugas akhir dari mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S-1. Laporan tersebut disusun secara ilmiah berdasarkan metode yang telah dirumuskan, dan teknik penulisan yang sesuai dengan pedoman karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

Bab I Latar Belakang Masalah, pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai permasalahan yang diangkat, yaitu konflik perbatasan Tiongkok dan India yang mempengaruhi hubungan bilateral kedua negara. Selanjutnya, peneliti juga menjelaskan secara singkat akar permasalahan konflik perbatasan yang terjadi pada tahun 1962. Dalam bab ini berisikan pula batasan masalah untuk membatasi cakupan pembahasan peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Pustaka, memuat teori-teori dan konsep-konsep, penelitian-penelitian terdahulu baik yang berbentuk jurnal maupun karya tulis ilmiah lainnya, serta kajian pustaka yang berhubungan dengan konflik perbatasan Tiongkok dan India.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu metode historis dengan beberapa tahapan, dimulai dari pemilihan topik, heuristik, interpretasi dan historiografi. Selain metode adapun teknik penelitian dengan teknik studi literatur, selain itu penggunaan ilmu interdisipliner yaitu pendekatan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai Seperempat Abad Perdamaian Semu antara Tiongkok dan India dalam Hubungan Diplomasi Pada Tahun 1988-2013. Di dalamnya berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang terjadinya konflik perbatasan pada tahun 1962, hubungan bilateral kedua negara serta pengaruh konflik di bidang politik, pertahanan, dan ekonomi, selanjutnya upaya-upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik perbatasan antara Tiongkok dan India.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti berusaha memaparkan kesimpulan secara menyeluruh dari pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, dan hasil analisis penulis terkait kajian seperempat abad perdamaian semu antara Tiongkok dan India dalam hubungan diplomasi pada tahun 1988-2013. Pada bab ini juga terdapat rekomendasi penulis untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

Eni Rosanti, 2018

*SEPEREMPAT ABAD PERDAMAIAN SEMU ANTARA TIONGKOK DAN INDIA
DALAM HUBUNGAN DIPLOMASI PADA TAHUN 1988-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu